

VOCES DIVINAE

Buletin Seminarium Internum "St. Yustinus de Yakobis"

Kenalan yuk!

Fr. Bimo , CM

Perkenalkan nama saya Agustinus Bimantara Kusferianto, dipanggil Bimo (20). Saya berasal dari Paroki Kristus Raja, Surabaya. Setelah menjalani pembinaan di Seminari Garum,



saya memilih melanjutkan ke CM karena tertarik dengan teladan hidup romo di Paroki maupun romo CM di Seminari. Saya bahagia di sini karena saya berusaha menyesuaikan hidup di Seminari dan juga komunitas mengembangkan hidup saya.

Fr.Eloys , CM



Perkenalkan nama saya Polikarpus Eloys Setiawan (20 tahun), biasa dipanggil Eloys. Saya berasal dari Paroki St. Stefanus Tandes, Keuskupan Surabaya. Setelah lulus dari Seminari Garum, saya memilih bergabung dengan Kongregasi Misi (CM). Alasan saya bergabung bersama Kongregasi Misi

adalah karena saya memiliki perhatian dan kepedulian kepada orang miskin. Hobi saya adalah bermain badminton dan memasak. Banyak sekali pengalaman suka dan duka serta menarik selama hidup di komunitas Novisiat CM, tapi secara menyeluruh saya bahagia bisa ikut andil dalam komunitas ini.



Pembukaan Tema Bulanan: Ketaatan

Pada 1 April 2024, di malam hari, komunitas Seminarium Internum mengadakan pembukaan tema bulanan; kami merenungkan tema Kaul Ketaatan dengan narasumber Fr. Timoti. Tema ketaatan menjadi sangat penting karena ketaatan adalah salah satu kaul yang kelak akan kami ikrarkan dan kami hidupi. Fr. Timoti menjelaskan bahwa teladan ketaatan yang sejati adalah Yesus sendiri. Yesus taat pada kehendak Bapa-Nya; Dia rela meminum cawan penderitaan, disiksa hingga wafat di kayu salib.

Semoga kegiatan ini membuat kami semakin mampu menghayati ketaatan di dalam hidup sehari-hari. (Fr. Rendy)

Memasak: Melayani Komunitas

Selama karyawan-karyawati libur lebaran, 7 - 14 April 2024, kami para Novis dan para postulan CM memasak sendiri untuk melayani komunitas. Kami dibagi di dalam kelompok yang dikoordinir oleh Seksi Refter. Para Frater, yang memiliki ketrampilan memasak, mengajari para Frater yang kurang terampil dalam memasak.

Kegiatan memasak ini akan berguna bagi hidup kami sebagai misionaris di masa yang akan datang. Juga kegiatan ini mengajarkan kami untuk mau rendah hati bekerjasama dan belajar dari orang lain (*Fr. Yofan*).

Kunjungan Hari Raya Lebaran



Umat Muslim merayakan Hari Raya Idul Fitri 1445 Hijriah pada 10-11 April 2024. Kami mengunjungi karyawan-karyawati Seminari Tinggi CM yang bergama Islam. Kami ikut berbahagia bersama mereka dan sekaligus mau mempererat tali persaudaraan dengan keluarga mereka; Juga kami hendak menumbuhkan semangat toleransi dalam diri kami sebagai calon imam agar kelak sebagai pemimpin kami mampu hidup dalam keberagaman. Kunjungan ini berlangsung dengan baik, lancar, dan menyenangkan (*Fr. Krisna*).

Konferensi

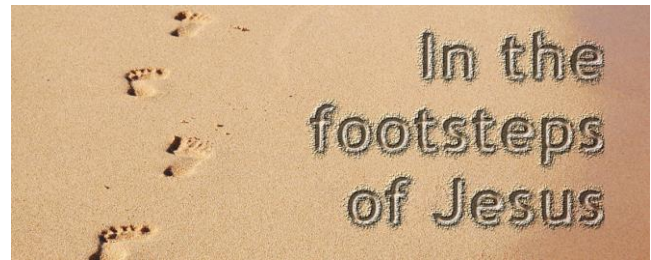


Konferensi hari Selasa adalah salah satu kegiatan bulanan di Seminarium Internum, yang mana seorang Romo atau Bruder CM memberikan konferensi tentang suatu tema. Tujuan kegiatan ini adalah untuk semakin mengenal dan mencintai CM dan karya-karyanya. Kegiatan ini dilakukan pada 15 April 2024, bertempat di

ruang kelas novisiat, dengan menggunakan aplikasi Zoom. Konferensi kali ini bertemakan Pastoral Afektif dan Efektif yang dinarasumberi oleh Romo Kurniawan, CM (Misionaris Papua). Dalam konferensi ini, kami diajak untuk melayani dengan penuh belas kasih; pelayanan juga harus sampai menggerakkan orang lain untuk melayani sesama.

Semoga konferensi ini dapat menjadi bekal bagi kami untuk melayani dengan afektif dan efektif. (*Fr. Bimo*)

Test Calon Postulan CM



Pada tanggal 19-21 April 2024, kami menyambut para Calon Seminaris untuk mengikuti segala rangkaian tes sebagai syarat untuk dapat bergabung di dalam Kongregasi Misi (CM). Segala rangkaian tes dilaksanakan di Seminari Tinggi CM, Badut – Malang. Kami berpartisipasi aktif untuk membimbing dan menemani mereka selama proses tes berlangsung. Perjumpaan kami dengan mereka mengingatkan kami kembali akan usaha dan semangat kami ketika mendaftarkan diri dan mengikuti segala rangkaian tes sebelum bergabung dengan CM. Semoga perjumpaan dengan para calon ini memberikan semangat bagi kami untuk terus berjuang dalam panggilan ini (*Fr. Gusti*).

Tahbisan Diakon



Bulan April ini adalah berkat bagi Kongregasi Misi (CM). Pada 25 April 2024, Fr. Angga CM dan Fr. Aman CM menerima tahbisan diaconat dari Mgr. Henricus Pidyarto Gunawan O.Carm di Gereja

Katedral Santa Perawan Maria dari Gunung Karmel. Kami para *Novis* CM mengikuti perayaan tahbisan ini. Kami sangat gembira bisa hadir dan menyaksikannya. Perayaan ini menjadi inspirasi baru bagi kami karena menumbuhkan kerinduan di dalam diri kami untuk menjadi imam. Semoga kerinduan ini membantu kami untuk setia dalam proses pembinaan menjadi seorang imam CM dan merawat panggilan kami (*Fr. Windi*).

Lampu Merah

Ngamen itu gampang; tinggal memainkan gitar, bernyanyi, jalan kesana-kemari dan dapat uang. Itulah hal yang saya pikirkan saat mendapat profesi sebagai seorang pengamen. Saya merasa mengamen bukanlah hal sulit dan tidak perlu khawatir akan kesulitan-kesulitan yang berarti. Rasa optimis saya terhadap profesi sebagai pengamen ini sungguh besar. Namun saat saya mempraktekannya, saya merasa seperti ingin menarik kembali kata-kata yang sudah saya ucapkan sebelumnya.

Saya mengamen di salah satu perempatan *traffic light* yang berada di Kota Malang. Selain saya yang mengamen, di perempatan tersebut ada juga seorang ibu pengemis dan seorang badut jalanan. Persaingan di perempatan itu ketat dan saya pikir saya sebagai pendatang baru akan di usir oleh orang-orang ini. Namun ternyata tidak! Mereka menawari saya untuk mengamen di salah satu posisi dari perempatan dimana mereka biasa berjuang mencari uang. Tawaran tersebut saya tolak karena mereka lebih membutuhkan dari saya. Saya lebih memilih posisi lain yang sarat akan pengendara motor dan pengemudi mobil.

Tolakan demi tolakan, sikap acuh tak acuh dari para pengendara dan bahkan ada pengendara memilih menghindar dengan terus menginjak gas mobilnya ketika saya mendekat adalah realita yang harus saya hadapi sebagai seorang pengamen jalanan. Siapa memangnya yang tidak merasa terganggu atau risih saat ada seorang pengamen yang bertengger di jendela mobil



Foto: Teodoru/Niaga.Asia

sambil *menggenjreng* gitar dan bernyanyi sembari berharap diberi sepeser uang koin ataupun selebaran uang kertas.

Meski banyak yang menolak ataupun menghindar, tapi masih ada beberapa orang baik yang mau memberi sedikit rejekinya kepada saya. Namun kelihatannya beberapa orang memberi bukan atas dasar belas kasih melainkan karena ingin saya agar cepat-cepat lewat dan pergi dari jendela mobil mereka. Tidak jarang juga saat saya sedang mengamen, lewatlah beberapa pengamen lain lalu menghampiri saya.

Hampir semua dari mereka selalu menanyakan pertanyaan yang sama, "*Piye Mas, rame?*" ("Bagaimana Mas, ramai?"). Dari pertanyaan itu saya menjadi sadar bahwa pengamen itu tidak memiliki penghasilan yang pasti dan tetap. Penghasilan mereka berbeda dengan para pekerja kantoran yang setiap bulan selalu mendapatkan gaji yang tetap. Selain itu saya juga menjadi sadar bahwa sedikit banyaknya penghasilan yang mereka dapat akan selalu tergantung dari para pengendara motor maupun pengemudi mobil. *Traffic light* menjadi lokasi untuk mendapatkan rejeki demi berjuang mempertahankan hidup. Sebuah kepastian tidak akan bisa didapatkan di perempatan atau pertigaan *traffic light*; semua ditentukan oleh belas kasih para pengendara.

Namun meskipun tidak pasti, banyak orang menggantungkan hidupnya pada pengendara motor dan pengemudi mobil yang sedang berhenti dan menunggu lampu merah menjadi lampu hijau. Mereka semua bergantung pada sesuatu yang tidak pasti. Namun dalam ketidakpastian itu, mereka tetap mau berjuang dan berusaha sekuat tenaga hanya agar sekedar mendapatkan sepeser uang koin atau selebaran uang kertas yang tidak besar nilainya.

Dari pengalaman menjadi seorang pengamen saya mengerti bahwa panggilan itu perlu diperjuangkan dan tidak bisa hanya dibiarkan begitu saja. Jika sampai dibiarkan dan tidak dipedulikan maka akan sama seperti

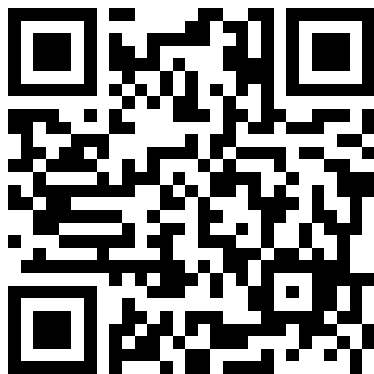


**Kutipan Konferensi,
Januari 1657**

Kasih Kepada Orang-orang Miskin

tanaman yang tidak disirami sampai akhirnya kering lalu mati. Panggilan itu perlu dirawat dan diperjuangkan agar dapat berbuah bagi saya dan juga bagi kebaikan orang lain. Seorang imam tidak bekerja untuk dirinya sendiri; dia bekerja untuk melayani umat Allah. Tuhan menginginkan saya untuk mau bekerja keras memperjuangkan panggilan hidup saya. Panggilan yang telah Tuhan berikan kepada saya harus dirawat sebaik-baiknya; Tuhan akan memberkati usaha saya (*Fr. Eloys*).

Allah mengasihani orang-orang miskin dan karena itu Dia mengasihani mereka yang mencintai orang-orang miskin; karena bila kita mengasihani dengan sungguh-seseorang, kita mempunyai juga kasih bagi sahabat-sahabatnya dan hamba-hambanya. Nah, Serikat Misi yang kecil berusaha menekuni dengan kasih pelayanan kepada orang-orang miskin, yang sangat dicintai oleh Allah; dan dengan demikian kita beralasan untuk berharap bahwa Allah, demi kasih kepada mereka, akan mengasihani kita. Karena itu, saudara-saudaraku, marilah menekuni dengan kasih yang baru pelayanan kepada orang-orang miskin; malah marilah mencari yang paling miskin dan paling terlantar; marilah mengakui di hadapan Allah bahwa mereka adalah tuan-tuan dan majikan-majikan kita, dan bahwa kita sebetulnya tidak pantas mencurahkan kepada mereka pelayanan-pelayanan kita yang kecil.



Jika Anda tertarik menjadi Imam atau Bruder CM, *scan* barcode di atas untuk berkontak dengan Direktur Panggilan.

KONTAK KAMI

Provinsialat CM : Jl. Kepanjen 9 - Surabaya 60175
Telp. (031) 354 0369, Fax. (031) 353 8466
Seminari Tinggi CM : Jl. Raya Candi V/62B - Malang, Telp. (0341) 560 928, 560 929 atau
Jl. Raya Langsep 45 - Malang, Telp. (0341) 564 998, 570 410
Contact Person : Rm. Jahari, CM (HP/WA 0812 4956 5316)
Rm. Bastian, CM (HP/WA 0812 5222 2028)

Penerjemah: Rm. Silvano Ponticelli CM

Kami memberi nama buletin ini "Voces Divinae." Nama ini mau mengungkapkan kerinduan kami untuk menemukan "Suara-suara Ilahi" melalui peristiwa-peristiwa kecil dan sederhana selama menjalani pembinaan di Seminarium Internum.